

**ANALISIS STRUKTUR EKONOMI MENURUT LAPANGAN USAHA  
DAN PEMBIAYAAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Oleh: Dalizanolo Hulu  
Program Studi Manajemen  
Universitas Pembangunan Jaya  
Email: dalizanolo.hulu@upj.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber pembiayaan investasi dan struktur sektor unggulan dalam perekonomian daerah Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar). Mengolah dan menganalisis data publikasi BPS menurut 17 sektor lapangan usaha dari tahun 2010-2019. Sejak tahun 2013 PMDN dan PMA Kukar mengalami penurunan sampai tahun 2016. PMDN sempat mengalam pemulihan, namun menurun sejak Covid 2019, sementara PMA belum pemulihan. Dari tahun 2015 tabungan pemerintah daerah Kukar mulai membaik, meskipun masih mengalami fluktuasi. Hal ini diakibatkan karena masih ada rencana dan realisasi belanja dan penerimaan daerah yang mengalami perubahan. Kontribusi sektor usaha terbesar terhadap PDRB di Kukar yaitu a) Pertambangan dan penggalian, b) Pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan c) Konstruksi. Analisis *location quotient* (LQ) menghasilkan tiga sektor basis yaitu: 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2) Pertambangan dan penggalian, serta 3) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Teknik analisis Tipologi Klassen menghasilkan dua sektor yang maju dan tumbuh pesat terdiri dari: 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan 2) Industri Pengolahan.

Kata Kunci: *Shift-Share*, Tipologi Klassen, *Location Quotient*, PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Lapangan Usaha.

---

**PENDAHULUAN**

Studi Herdiana (2020) dan Yahya (2018) menjelaskan bahwa rencana pemindahan ibukota RI telah lama menjadi wacana pemerintah Indonesia. Inisiasi telah dimulai sejak Presiden Soekarno yang mengusulkan kota Balikpapan sebagai ibu kota baru, Demikian juga Presiden Soeharto mengusulkan daerah Jonggol sebagai ibu kota baru sampai dengan Presiden Joko Widodo yang mengusulkan di lokasi Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar) sebagai wilayah ibu kota baru. Kedua kabupaten ini berada di Provinsi Kalimantan Timur.

Di antara alasan utama pemindahan ibukota RI yaitu karena adanya ketimpangan pembangunan yang selama ini terjadi di Indonesia, yaitu ketimpangan pembangunan ekonomi antara Pulau Jawa dengan luar Pulau Jawa. Itulah sebagian alasan dan keinginan yang kuat untuk mendistribusikan pembangunan ke berbagai daerah. Dengan perpindahan ibu kota dapat menjadi momentum untuk tidak hanya memindahkan wilayah ibu kota ke luar Pulau Jawa, tetapi juga ditujukan untuk menyusun instrumen kebijakan pembangunan yang mampu mendorong akselerasi pembangunan dan pemerataan di luar Pulau Jawa, khususnya Indonesia Kawasan Timur.

**LATAR BELAKANG**

Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari sepuluh kabupaten/kota. Di antara 7 kabupaten, terdapat Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar) dan Kabupaten Panajam Paser Utara. Kedua Kabupaten ini menjadi bahan kajian panjang dari pemerintah pusat akibat rencana pemindahan ibukota Negara.

Kajian yang dijadikan studi saat ini adalah Kabupaten Kutai Kartanegara. Kukar menjadi lokasi gravitasi karena berbatasan dengan beberapa kab/kota lainnya seperti Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang di sebelah utara, Selat Makassar sebelah timur, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kota Balikpapan di sebelah selatan, dan dengan Kabupaten Kutai Barat di sebelah barat.

Karena itu, pertumbuhan di Kota Kukar ini karena dijadikan sebagai ibu kota Negara, maka akan menjadi pusat pertumbuhan (*pole growth*) baik secara fungsional, maupun secara geografis.

## **RUMUSAN MASALAH**

Pemerintah daerah kota/kabupaten menjadi faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui regulasi dan kebijakan terkait dengan investasi, baik PMDN (Penanaman modal dalam negeri), maupun PMA (Penanaman modal asing). Masalah pokok yang sering timbul di dalam penentuan arah pembangunan daerah adalah terletak pada informasi yang tersedia saat pengambilan keputusan diambil.

Karena itu, studi tentang potensi ekonomi Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar) menjadi informasi penting. Apalagi Kukar bersama Kabupaten Panajam Paser Utama akan menjadi calon tempat Ibukota RI. Studi ini masih sedikit mengkaji perekonomian Kukar. Hanya mengkaji terkait dengan sumber pembiayaan dan analisis struktur potensi daerah.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur ekonomi Kabupaten Kutai Kartanegara menurut lapangan usaha yang disandingkan dengan provinsi Kalimantan Timur. Beberapa metode analisis digunakan untuk mengidentifikasi di sektor mana menurut lapangan usaha yang memberikan informasi keunggulan di Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Kabupaten Kutai Kartanegara yang berada di Provinsi Kalimantan Timur.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder hasil survei yang dipublikasikan Biro Pusat Statistik (BPS). Jenis data yang digunakan adalah data deret waktu berupa data tahunan dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi a) Data PDRB menurut lapangan usaha (terdiri atas 17 kategori) berdasarkan harga konstan tahun 2010 di Kabupaten Kutai Kartanegara. b) Data PDRB menurut lapangan usaha (terdiri atas 17 kategori) berdasarkan harga konstan tahun 2010 di Provinsi Kalimantan Timur. c) data PDRB menurut pengeluaran (terdiri atas 7 komponen pengeluaran) berdasarkan harga konstan tahun 2010 di Provinsi Kalimantan Timur.

## **ANALISA DATA**

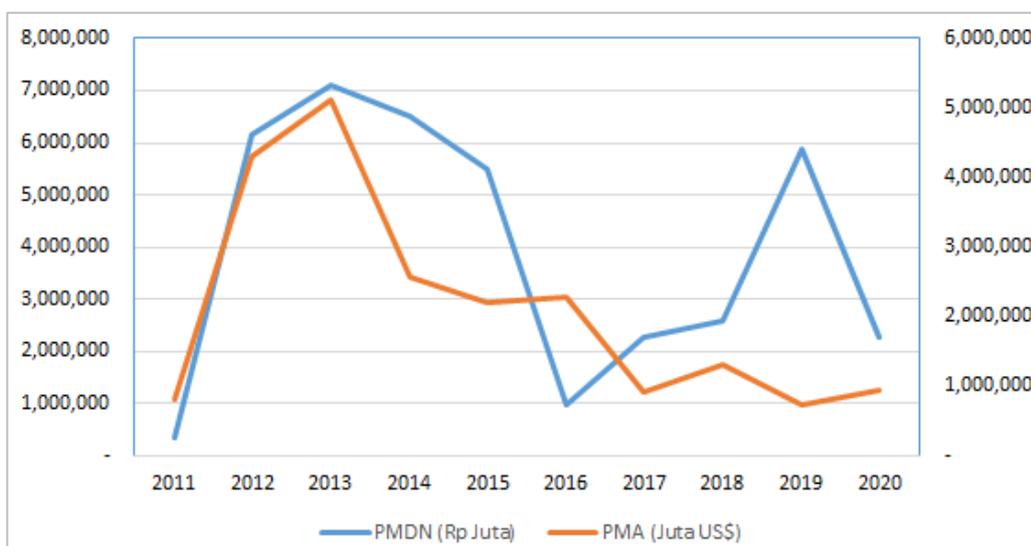
Sumber pembiayaan investasi dianalisis pendekatan: a) Analisis alokasi investasi, b) Alokasi kredit perbankan, c) Realisasi dan rencana pendapatan daerah, dan c) PAD, Dana perimbangan, dan Lain-lain pendapatan yang sah.

Struktur ekonomi dianalisis pendekatan: a) Analisis struktur ekonomi, b) Analisis pertumbuhan ekonomi, c) Analisis LQ dan Tipologi Klassen, d) Analisis Shift-Share

**Analisis Alokasi Investasi**

Terjadinya pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan PRDB suatu daerah. Umumnya dikaitkan dengan iklim bisnis yang subur, sehingga mendorong perusahaan melakukan ekspansi usaha, baik dengan janabah produksi dan membuka cabang baru. Tentu hal ini terwujud akibat dari peran investasi. Pelaku investasi dapat datang dari lokal atau dalam negeri (PMDN), dan dilaksanakan promosi peluang bisnis secara meluas, penanaman modal asing (PMA) dapat terwujud.

Gambar 1 berikut ini terlihat dua kurva yaitu Biru (PMDN) dan Coklat (PMA). Setelah tahun 2013 PMA dan PMDN di Kukar cenderung menurun sampai masa pandemik Covid 19.



Gambar 1. PMDN dan PMA di Kab Kukar Tahun 2011-202 (Rp Juta).

Pada tahun 2020, penanaman modal dalam negeri terjadi di Kutai Kartanegara mengalami kenaikan dari 214 proyek menjadi 466 proyek. Modal yang ditanamkan sebesar 2.284.878 miliar Rupiah yang terinci ke dalam sektor pertambangan batu bara, perkebunan kelapa sawit, industri minyak makan nabati, tenaga listrik, dan jasa penunjang pertambangan umum. Sementara penanaman modal asing juga mengalami kenaikan dari 116 proyek pada tahun 2018 menjadi 136 proyek pada tahun 2020 dengan modal yang ditanamkan sebesar 947.851,50 miliar US\$.

**Alokasi Kredit Perbankan**

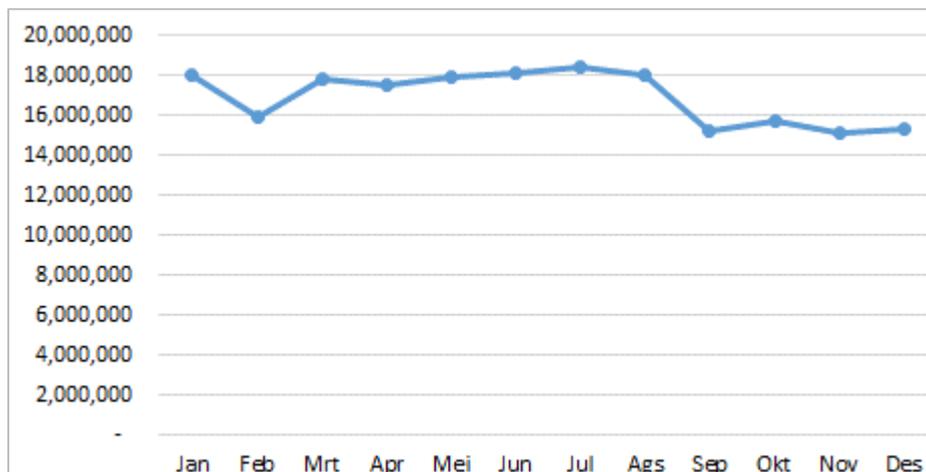
Kredit Investasi yang diberikan perbankan kepada perusahaan lebih diperuntukkan untuk jangka menengah dan panjang, berupa pembiayaan pengadaan barang-barang modal maupun jasa untuk rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, relokasi dan pendirian proyek (Ninuk: 2020). Di Tabel 1 berikut memperlihatkan persentase alokasi kredit bank di beberapa sektor ekonomi tahun 2020.

Tabel 1.. Persentase Alokasi Kredit Bank Menurut Sektor Ekonomi (juta Rupiah), 2020.

No.	2020	Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Jasa Kemasyarakatan	0.00	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Jasa Perorangan	0.01	0.01	0.01	0.01	0.00	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
3	Konstruksi	0.02	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
4	Real Estate dan Jasa Perusahaan	0.03	0.03	0.03	0.02	0.02	0.02	0.03	0.03	0.04	0.03	0.03	0.03
5	Badan Internasional	0.03	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
6	Jasa Pendidikan	0.06	0.07	0.06	0.07	0.12	0.16	0.16	0.17	0.19	0.18	0.20	0.09
7	Jasa Kesehatan	0.30	0.34	0.30	0.29	0.29	0.28	0.27	0.28	0.32	0.31	0.32	0.24
8	Administrasi Pemerintahan	0.67	0.75	0.84	0.83	0.81	0.79	0.78	0.11	0.32	0.31	0.32	0.30
9	Jasa Keuangan	0.74	0.84	0.76	0.77	0.76	0.76	0.77	0.80	0.96	0.94	0.98	0.97
10	Penyediaan Akomodasi dan Makan	0.99	1.14	1.03	0.86	0.83	0.83	0.80	0.81	0.97	0.95	0.98	0.98
11	Pertanian	1.45	1.69	1.52	1.54	1.49	1.44	1.46	1.53	1.79	1.76	1.86	1.82
12	Perdagangan	2.46	2.90	2.61	2.65	2.64	2.73	2.78	2.92	3.48	3.48	3.63	3.37
13	Listrik gas & air	5.22	6.04	5.61	5.47	5.31	5.09	5.05	5.17	6.01	5.77	5.87	5.65
14	Perindustrian	6.92	6.07	5.32	0.34	0.90	2.60	4.10	2.53	2.49	6.22	1.21	3.18
15	Transportasi dan Komunikasi	8.06	9.32	6.97	7.16	6.69	6.60	6.47	6.89	8.35	8.14	8.53	8.47
16	Pertambangan	33.63	26.29	35.08	37.09	37.08	36.05	35.33	35.41	24.25	22.81	24.87	24.86
17	Lainnya	39.41	44.46	39.81	42.86	43.01	42.59	41.95	43.33	50.77	49.04	51.14	49.98
	Total	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Posisi kredit bank di Kutai Kartanegara yang disalurkan pada tahun 2020 menurut sektor ekonomi didominasi oleh 4 sektor. Sektor alokasi kredit terbesar yaitu di Pertambangan, disusul transportasi dan komunikasi, serta sektor perindustrian.

Di samping itu terdapat di luar 16 sektor ekonomi, yaitu sektor lainnya sebesar 2.642,9 miliar Rupiah, sektor perdagangan (1.126,6 miliar rupiah), pertanian sebesar 1.087,9 miliar Rupiah, sektor konstruksi sebesar 275,6 miliar Rupiah dan sektor pertambangan sebesar 152,7 miliar Rupiah. Sementara sektor lainnya mempunyai posisi kredit di bawah 1 triliun Rupiah.



Gambar 2. Perkembangan Alokasi Kredit Bank Tahun 2020 (Rp. Juta).

### Rencana dan Realisasi Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih daerah. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006, Pendapatan Daerah dikelompokkan menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.

Tabel 2. Rencana dan Realisasi Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010-2019 (Juta Rp).

Tahun	Rencana		Realisasi		Tabungan Pemkab. Kukar
	Pendapatan	Belanja	Pendapatan	Belanja	
2010	4,851,622.00	4,061,563.00	4,427,116.39	3,867,040.69	560,075.70
2011	4,632,244.00	4,151,286.00	5,627,043.95	3,923,616.06	1,703,427.89
2012	6,684,272.00	4,485,208.00	6,120,999.41	4,919,361.85	1,201,637.56
2013	5,999,800.00	9,242,955.00	5,950,667.48	7,382,595.06	(1,431,927.58)
2014	5,686,197.00	7,600,899.00	6,458,980.00	6,443,107.56	15,872.44
2015	6,468,594.00	8,381,631.00	5,072,345.15	6,765,921.75	(1,693,576.60)
2016	4,378,244.64	4,580,443.64	4,130,498.98	3,950,852.80	179,646.18
2017	4,035,144.60	4,792,728.36	3,402,599.17	3,559,088.80	(156,489.63)
2018	4,165,973.28	4,399,322.94	3,931,192.28	3,574,459.71	356,732.57
2019	4,932,574.57	4,947,218.64	5,637,742.58	3,998,278.49	1,639,464.09

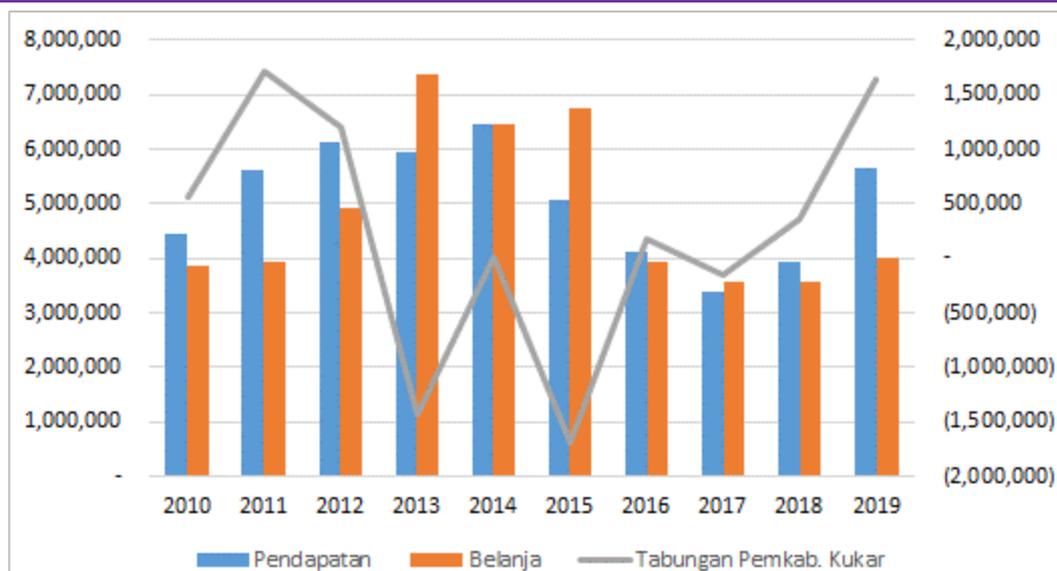
Sumber: BPS (2021)

Rencana dan realisasi pendapatan Kab. Kutai Kartanegara dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 diperlihatkan di Tabel 2. Selama 10 periode tersebut, realisasi pendapatan daerah Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami pasang surut seiring dengan dinamika perekonomian yang berpengaruh terhadap penerimaan daerah terutama yang bersumber dari bagi hasil sumber daya alam. Pada tahun 2010, total realisasi pendapatan daerah mencapai sebesar Rp.4,4 triliun yang kemudian meningkat menjadi sebesar Rp. 5,6 triliun pada tahun 2011.

Kemudian pada tahun 2013, total realisasi pendapatan daerah mengalami sedikit penurunan menjadi sebesar Rp.5,95 triliun dan meningkat lagi menjadi sebesar Rp.6,45 triliun pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2015, total penerimaan daerah kembali mengalami penurunan cukup drastis menjadi sebesar Rp.5,03 triliun.

Selama 4 tahun mulai sejak tahun 2015 realisasi pendapatan daerah Kab. Kukar mengalami penurunan sampai tahun 2018. Mengalami kenaikan kembali sejak tahun 2019. Namun keadaan ini tidak mulus meningkat karena gangguan pandemik Covid-19.

Tabungan daerah Kab. Kukar di Gambar 6.3 merupakan selisih antara realisasi pendapatan dan belanja daerah. Kurun waktu 10 tahun terdapat 4 tahun mengalami tabungan pemerintah daerah negatif, yaitu tahun 2013, 2015, dan 2017 seperti ada polanya. Tabungan terbesar terjadi di tahun 2011 dan 2019.



Gambar 3. Realisasi Pendapatan, Belanja, dan Tabungan Daerah Kab. Kukar Tahun 2010-2019.

Selama periode tersebut juga terlihat bahwa pendapatan daerah masih bertumpu pada sumber dana perimbangan berupa dana bagi hasil pajak /non pajak, walaupun selama periode tersebut dana bagi hasil pajak dan bukan pajak rata-rata mengalami penurunan sebesar 4 persen per tahun, sedangkan porsi dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhitung tidak signifikan perannya terhadap total pendapatan daerah. Kemudian Pendapatan asli daerah sebagai satu sumber pembiayaan daerah lainnya, selama periode tahun 2015-2019 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan mencapai rata-rata sebesar 15 persen per tahunnya.

Tabel 3

Tabel 3. Persentase Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kab. Kukar Tahun 2015-2019 (Juta Rp).

Rincian	2015	2016	2017	2018	2019
Pajak Daerah	28.73	20.22	24.44	20.00	22.80
Retribusi Daerah	0.41	3.97	1.61	2.10	1.99
Laba Perusahaan Daerah	19.47	10.81	9.88	11.20	9.95
Penerimaan Lain-lain	51.39	65.00	64.08	66.70	65.26
Total	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar) pada 2019 sebesar Rp 322,8 miliar. Jumlah tersebut terdiri atas pajak daerah Rp 73,58 miliar, retribusi daerah Rp 6,4 miliar, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan Rp 32,12 miliar, dan lain-lain PAD yang sah Rp 210,64 miliar.

Penerimaan yang bersumber dari Dana Perimbangan mencapai realisasi yang melebihi 100 persen, dan realisasi PAD sebesar 83,42 persen, dan lain-lain pendapatan yang sah sebesar 78,92 persen.

Tabel 4. PAD, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah Kab. Kukar Tahun 2019 (Rp Juta).

Jenis Penerimaan	Tahun 2019		
	Target	Realisasi	Persen
<b>I. Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>391,645.12</b>	<b>322,780.46</b>	<b>82.42</b>
1. Pajak Daerah	60,252.46	73,579.13	122.12
2. Retribusi Daerah	6,421.16	6,439.08	100.28
3. Laba Perusahaan Daerah	34,120.81	32,120.81	94.14
4. Penerimaan Lain-lain	290,850.69	210,641.44	72.42
<b>II. Dana Perimbangan</b>	<b>3,667,702.50</b>	<b>4,353,322.70</b>	<b>118.69</b>
Bagi Hasil Pajak	1,068,758.31	1,016,806.14	95.14
Bagi Hasil Bukan Pajak	1,882,615.27	2,653,962.67	140.97
Dana Alokasi Umum (DAU)	307,135.95	298,992.91	97.35
Dana Alokasi Khusus (DAK)	409,192.97	383,560.98	93.74
<b>III. Lain-lain Pendapatan yang Sah</b>	<b>873,226.95</b>	<b>689,142.19</b>	<b>78.92</b>
Bagi Hasil Pajak Dari Provinsi	434,845.98	427,906.11	98.40
Dana Penyesuaian	185,361.77	181,918.33	98.14
Bantuan Keuangan	157,935.00	79,317.75	50.22
Pendapatan Lainnya	95,084.20	-	
<b>Total</b>	<b>4,932,574.57</b>	<b>5,365,245.35</b>	<b>108.77</b>

### Analisis Ekonomi Dan Sektor Unggulan

Sumber data yang digunakan adalah data PDRB (pendapatan domestik regional bruto) Kab. Kukar (Kutai Kartanegara) publikasi BPS (biro pusat statistik) selama 5 tahun terakhir, mulai dari tahun 2016 s/d 2020. Data tersebut meliputi ADHB (atas dasar harga belaku) dan ADHK (Atas dasar harga konstan tahun 2010) menurut lapangan usaha yang terdiri dari 17 sektor.

Menggunakan data PDRB (pendapatan domestik regional bruto) Provinsi Kaltim (Kalimantan Timur) publikasi BPS (biro pusat statistik) selama 5 tahun terakhir, mulai dari tahun 2016 s/d 2020. Data tersebut meliputi ADHB (atas dasar harga belaku) dan ADHK (Atas dasar harga konstan tahun 2010) menurut lapangan usaha yang terdiri dari 17 sektor.

Beberapa analisis yang digunakan meliputi: menghitung pertumbuhan ekonomi Kab. Kukar selama 5 periode dari tahun 2017 s/d 2020, menghitung pertumbuhan ekonomi Prov. Kaltim selama 5 periode dari tahun 2017 s/d 2020; menghitung urutan kontribusi kategori menurut lapangan usaha menurut ADHB dari tahun 2017 s/d 2020, dan membandingkan kontribusi sektor menurut lapangan usaha dengan tingkat pertumbuhan ADHK yang terbesar

### Analisis Shift Share

Menggunakan beberapa metode menentukan sektor unggulan menurut lapangan usaha, antara lain: a) Analisis location quotient (LQ), b) Analisis shift share, c) Analisis tipologi klasemen.

## 1. Struktur Ekonomi

Tabel 5. . Kontribusi dan Pertumbuhan PDRB Kab Kukar.

Kategori	Lapangan Usaha	Kontribusi ADHB				Pertumbuhan ADHK			
		2017	2018	2019*	2020**	2017	2018	2019*	2020**
B	Pertambangan dan Penggalian	65.58	65.37	63.26	59.81	0.08	0.35	3.24	(6.07)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12.89	12.90	13.41	14.92	6.50	6.85	5.43	0.21
F	Konstruksi	7.55	7.64	8.18	8.56	6.34	8.99	4.92	(4.01)
C	Industri Pengolahan	4.10	4.08	4.26	4.49	4.75	6.29	4.23	(3.64)
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.52	3.59	3.92	4.33	6.15	6.58	5.42	1.58
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.65	1.57	1.67	1.76	(0.62)	0.48	2.97	(3.69)
P	Jasa Pendidikan	1.12	1.14	1.22	1.36	8.97	8.36	7.32	0.86
H	Transportasi dan Pergudangan	0.97	0.99	1.08	1.20	6.10	6.93	5.78	(0.23)
J	Informasi dan Komunikasi	0.64	0.65	0.73	0.86	9.57	6.47	7.89	8.64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.61	0.66	0.76	1.04	9.45	9.43	9.23	17.89
L	Real Estat	0.47	0.46	0.48	0.53	1.17	4.22	2.55	0.59
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.30	0.31	0.33	0.38	3.74	7.10	5.95	2.05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.27	0.29	0.33	0.35	8.11	7.56	6.58	(0.54)
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.22	0.23	0.26	0.28	8.46	7.52	8.10	(1.51)
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.04	0.05	0.05	0.06	11.87	14.16	9.37	12.35
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.03	0.03	0.03	0.04	8.93	2.94	4.98	3.48
M,N	Jasa Perusahaan	0.03	0.03	0.03	0.04	3.54	4.41	3.15	(3.62)
<b>PDRB</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>1.63</b>	<b>2.16</b>	<b>3.83</b>	<b>(4.44)</b>

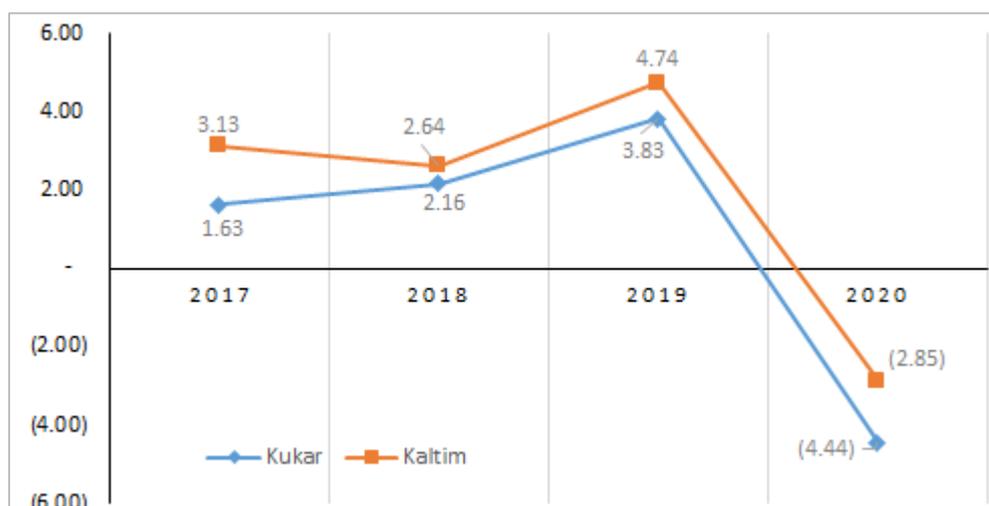
Kontribusi menurut lapangan usaha di Kukar selama tahun 2017 s/d 2020 Pertambangan dan penggalian menjadi dominan dengan rata-rata 63,5%. Tempat kedua dan ketiga disusul Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta Konstruksi dengan kontribusi masing-masing 13,5 dan 7.98 persen.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi di Kukar selama 4 periode waktu yang sama dari tahun 2017 s/d 2020 yang tertinggi justru dari lapangan usaha lain, yaitu Pengadaan Listrik dan Gas rata-rata 11,94 persen, disusul Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Informasi dan komunikasi, masing-masing 11,50 dan 8,4 persen.

Analisis kontribusi dan pertumbuhan ekonomi Kab. Kukar menunjukkan tidak ada yang dominan keduanya. Karena itu, masih terbuka ruang lapangan usaha lain meningkatkan pertumbuhan. Misalnya di sektor pariwisata.

**2. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi Kab. Kukar dan Prov. Kaltim memberikan pola yang sama selama tahun 2017 s/d 2020. Trend menaik sampai tahun 2019, kemudian menurun di tahun 2020. Meskipun pertumbuhan Prov. Kaltim di atas Kab. Kukar, tapi informasi pola ini menunjukkan keduanya saling keterkaitan ekonomi



Gambar 4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab. Kukar dan Provi. Kaltim Tahun 2017.

**Analisis LQ dan Tipologi Klassen**

Tabel 6. Analisis LQ dan Tipologi Klassen.

Kategori	Lapangan Usaha	Analisis LQ	Tipologi Klassen
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Basis	1
B	Pertambangan dan Penggalian	Basis	3
C	Industri Pengolahan	Nonbasis	1
D	Pengadaan Listrik dan Gas	Nonbasis	2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Nonbasis	4
F	Konstruksi	Nonbasis	4
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Nonbasis	4
H	Transportasi dan Pergudangan	Nonbasis	2

Kategori	Lapangan Usaha	Analisis LQ	Tipologi Klassen
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Nonbasis	2
J	Informasi dan Komunikasi	Nonbasis	2
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	Nonbasis	2
L	Real Estat	Nonbasis	3
M,N	Jasa Perusahaan	Nonbasis	3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Nonbasis	3
P	Jasa Pendidikan	Nonbasis	2
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Basis	2
R,S,T,U	Jasa lainnya	Nonbasis	2

Menggunakan analisis *location quotient* (LQ) menghasilkan 3 informasi sektor basis yaitu: 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2) Pertambangan dan penggalian, serta 3) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Tipologi Klassen membedakan 4 kuadran. Kuadran 1: Sektor maju, tumbuh pesat; 2: Sektor maju, tapi tertekan, 3: Sektor potensial, dan 4: Sektor relatif tertinggal. Dua sektor yang maju dan tumbuh pesat terdiri dari: 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan 2) Industri Pengolahan.

### Analisis Shift Share

Tabel 7. Analisis Shift Share Kab. Kutai Kartanegara.

Kategori	Lapangan Usaha	Komponen Shift Share			
		Pertumbuhan Provinsi	Pertumbuhan Proporsional	Keunggulan Kompetitif	Pergeseran Bersih
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	77,085.91	(32,256.62)	13,281.04	58,110.32
B	Pertambangan dan Penggalian	545,183.65	434,031.37)	(162,867.02)	(51,714.74)
C	Industri Pengolahan	25,741.66	(25,220.08)	11,349.24	11,870.82
D	Pengadaan Listrik dan Gas	404.41	186.13	175.76	766.29
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	253.22	(40.00)	(8.94)	204.28
F	Konstruksi	44,362.76	(12,056.05)	(3,711.52)	28,595.20

Kategori	Lapangan Usaha	Komponen <i>Shift Share</i>			
		Pertumbuhan Provinsi	Pertumbuhan Proporsional	Keunggulan Kompetitif	Pergeseran Bersih
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	24,395.21	3,465.21)	(1,830.75)	19,099.26
H	Transportasi dan Pergudangan	,819.67	(4,403.68)	2,610.05	5,026.05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	,724.26	484.25)	245.48	1,485.49
J	Informasi dan Komunikasi	6,090.05	192.36	1,589.14	7,871.55
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,115.34	(1,411.28)	877.56	1,581.63
L	Real Estat	3,517.30	(1,969.41)	(357.39)	1,190.51
M,N	Jasa Perusahaan	201.93	(139.21)	(2.71)	60.01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10,137.30	(9,555.58)	(932.03)	(350.30)
P	Jasa Pendidikan	7,024.19	(1,257.11)	1,341.32	7,108.40
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,779.19	3,044.21	900.29	8,723.70
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,463.29	(252.90)	100.20	1,310.59

Sumber: Diolah dari data BPS

Analisis shift share bertujuan mengetahui faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi Kab. Kunkar. Hal ini menggambarkan pertumbuhan sektor-sektor Kab. Kunkar secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan Provinsi Kaltim.

Indikasi negatif pertumbuhan proporsional menunjukkan secara keseluruhan pertumbuhan sektor di Kab. Kunkar lebih lambat dibandingkan dengan sektor di Prov. Kaltim.

Indikator positif dari keunggulan positif memberikan indikasi keunggulan komparatif dibandingkan dengan Prov. Kaltim. Hampir semua Indikasi positif dari pergeseran bersih menunjukkan sektor yang memiliki progresif, kecuali dua sektor lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pembiayaan dan dan analisis struktur keunggulan menurut lapangan usaha di Kunkar, menghasikan beberapa kesimpulan berikut ini.

1. Sejak tahun 2013 PMDN dan PMA mengalami penurunan sampai tahun 2016. PMDN sempat mengalam pemulihan, namun menurun sejak Covid 2019, sementara PMA belum pemulihan.

2. Dari tahun 2015 tabungan pemerintah daerah mulai membaik, meskipun masih mengalami fluktuasi. Hal ini diakibatkan karena masih ada rencana dan realisasi belanja dan penerimaan daerah yang mengalami perubahan.
3. Peran sektor usaha terbesar ke PDRB yaitu a) Pertambangan dan penggalian, b) Pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan c) Konstruksi yang memberikan kontribusi.
4. Analisis *location quotient* (LQ) menghasilkan tiga sektor basis yaitu: 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2) Pertambangan dan penggalian, serta 3) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
5. Tipologi Klassen membedakan 4 kuadran. Kuadran 1: Sektor maju, tumbuh pesat; 2: Sektor maju, tapi tertekan, 3: Sektor potensial, dan 4: Sektor relatif tertinggal. Dua sektor yang maju dan tumbuh pesat terdiri dari: 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan 2) Industri Pengolahan.
6. Indikator positif dari keunggulan positif memberikan indikasi keunggulan komparatif dibandingkan dengan Prov. Kaltim. Hampir semua Indikasi positif dari pergeseran bersih menunjukkan sektor yang memiliki progresif, kecuali dua sektor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainan, "Aplikasi Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Di Sulawesi Tenggara, *Informatika Pertanian*", 2015, Vol. 24, No.2, hal. 165-178.
- Alatas, Andi, "Analisis Shift Share Peternakan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, *Jurnal Agribisnis*", 2020, Vol: 22 No. 1, hal. 137-146.
- Hajeri, E. Yurisinthae, dan Eva Dolorosa, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*", 2015, Vol. 4, No. 2, hal. 253-269.
- Hatta, Muhammad, "Analisis Potensi Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang, *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*", 2019, Vol. 2, No. 3, hal. 120-133.
- Herdiana, Dian, "Menemukanali Syarat Keberhasilan Pemindehan Ibu Kota Negara, *Politica*", 2020, Vol. 11, No. 1, hal. 1-18.
- Ninuk, Dwiastutui, "Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*", pp. 73-91.
- Nugroho, Bramantyo Adi, "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010-2014, *Jurnal "Gerbang Etam"*, 2017 Vol. 11 No. 1, hal. 54-65.
- Nur, Indrayansyah, "Analisis PDRB Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi DKI Jakarta, *Indonesian Treasury Review*", 2-19, Vo. 4, No. 4, hal. 351-370.
- Pradana, Reza Septian Pradana, "Analisis Prioritas Pembangunan Daerah Berdasarkan Pengaruh Regional, Spesialisasi Daerah, dan Keunggulan Kompetitif Ekonomi Sektoral di Kabupaten Aceh Jaya, *Jurnal Litbang Sukowati*", 2019, Vol. 2, No. 2, hal. 31-47.
- Rajab, Abdul, dan Rusli, "Penentuan Sektor-Sektor Unggulan Yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen, *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*", 2019, Vol. 1, No. 1, hal. 16-38.
- Raqib, Muhammad, and Rofiuddin, Mohammad, "Determination of Leading Sector Sukoharjo Regency: Location Quotient and Shift Share Esteban Marquillas

*Approach, International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 2018, Vol. 2, No. 2, pp. 107-118.

Syamsul, Hamzah, Nasir, dan Arfah, Aryati, “*Analisis Keunggulan Komparatif dan Pergeseran Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Sinjai, Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*”, 2021, Vol. 4 No. 1, hal. 71-86.

Wibisono, Eristian Wibisono, Amir, Amri dan Zulfanetti, “*Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi, Journal of Regional and Rural Development Planning*”, 2019, Vol. 3, No. 2, hal. 105-116.

Wulandari, Putri, “*Analisis Pemetaan Potensi Daerah Dalam Rangka Menciptakan Keunggulan Daerah di Provinsi Aceh, Jurnal Ilmu Administrasi*”, 2018, Vol. XV, No. 1, hal. 18-34.

Yahya, H.M., “*Pemindahan Ibu Kota Negara Maju dan Sejahtera, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*”, 2018, Vol. 14, No. 1, hal. 21-30.

Yulianita, Anna, “*Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Muara Enim, Jurnal Ekonomi Pembangunan*”, Vol. 8, No. 2, hal. 98-113.